

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri transportasi merupakan salah satu industri dengan tingkat risiko kecelakaan yang sangat tinggi. *Occupational Safety and Health Administration (OSHA) Strategic Management Plan* menyatakan bahwa operasi pelayanan lapangan industri transportasi termasuk dalam salah satu dari tujuh industri dengan tingkat bahaya yang tinggi, dimana bahaya yang memiliki risiko yang tinggi (Belas *et al.*, 2020).

Perusahaan transportasi memiliki berbagai perbedaan dalam banyak hal bila dibandingkan dengan organisasi lain yang menyediakan layanan kepada pelanggan. Menurut Belas *et al.* (2020) bahwa agar menjadi seefisien mungkin, perusahaan transportasi mengelola risiko dalam produk, tetapi pada akhirnya perusahaan transportasi diciptakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi pemilik dan pemegang saham. Agar seefisien mungkin, perusahaan transportasi mengelola risiko yaitu salah satunya dengan menjaga kualitas produknya. Untuk menjaga kualitas produk dibidang *railway signalling system* perusahaan transportasi bekerja sama dengan PT Len Railway Systems.

PT Len Railway Systems adalah perusahaan yang bergerak di bidang *Railway signalling system, Traction System* dan *Substation System*. Dalam melaksanakan kegiatannya PT Len Railway Systems melibatkan seluruh sumber daya manusia dari berbagai disiplin ilmu yang mendukung kelangsungannya sebagai penyedia jasa di bidang *Railway signalling system, Traction System* dan

Substation System yang berpengalaman, serta memiliki kompetensi di bidang pekerjaannya masing-masing.

Indonesia saat ini mengalami transisi epidemiologi atau yang sering disebut dengan pergeseran pola penyakit yaitu penyakit degeneratif yang semula merupakan suatu beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak degeneratif. Penyakit degeneratif yang mengalami peningkatan kasus yang signifikan setiap tahunnya antara lain yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia karena hipertensi juga merupakan salah satu faktor risiko yang berpengaruh kepada penyakit kardiovaskuler seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, gagal ginjal, stroke, dan serangan jantung (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah terlalu tinggi, ditandai dengan tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (WHO, 2021). Penyebab utama hipertensi adalah bekerja berlebihan jantung saat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi. Disebut sebagai *The Silent Killer* karena sering tidak menunjukkan gejala khas, membuat penderita tidak menyadari kondisinya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

WHO memperkirakan bahwa 1,28 miliar orang dewasa di dunia menderita hipertensi, dengan sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1% pada usia ≥ 18 tahun, dengan jumlah kasus diperkirakan mencapai 63.309.620 (Kementerian Kesehatan RI, 2018), sementara dampaknya termasuk kontribusi signifikan terhadap kematian usia muda sebesar 14,82% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut profil kesehatan DKI Jakarta tahun 2021, prevalensi jumlah penderita

Hipertensi di DKI Jakarta berjumlah sebanyak 861.809 pasien. Kota Jakarta selatan menempati urutan kedua pasien tekanan darah tinggi terbanyak yaitu sejumlah 252.553 pasien dengan 97.446 pasien diantaranya adalah pasien pria dan 98.791 pasien wanita.

Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitaksis, dan kesadaran menurun (Nurarif & Kusuma, 2016). Hipertensi terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko. Faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi adalah umur, jenis kelamin, obesitas, alkohol, genetik, stres, asupan garam, status gizi, merokok, pola aktivitas fisik seperti, kelebihan jam kerja, penyakit ginjal dan diabetes melitus (Sinubu, 2015). Dimana dalam penelitian ini dibahas kelebihan jam kerja (*overwork*) dan status gizi pekerja.

Kelebihan jam kerja (*overwork*) yang melibatkan bekerja melebihi waktu yang dianggap sehat, dapat menimbulkan tekanan dan stres tambahan pada karyawan, meningkatkan risiko hipertensi. Karyawan yang bekerja berjam-jam dengan beban kerja tinggi cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Fenomena lamanya waktu kerja optimal, 6-10 jam sehari, dapat terganggu jika pekerjaan diperpanjang melebihi kemampuan lama kerja. Kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit, dan kecelakaan dapat timbul sebagai dampak dari waktu kerja yang berkepanjangan, menyebabkan ketidakpuasan pada karyawan (Suma'mur, 2014).

Penelitian Cheng *et al.* (2021) terkait hubungan antara waktu kerja dan hipertensi menunjukkan adanya hubungan. Secara khusus, kerja lembur menjadi

faktor risiko pekerjaan penting bagi orang dewasa, dan waktu kerja singkat terkait dengan rasio bahaya hipertensi pada pekerja non-manual.

Status gizi mengacu pada asupan makanan dan nutrisi yang diterima oleh seseorang. Status gizi yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk hipertensi. Kejadian hipertensi meningkat seiring dengan meningkatnya status gizi. Pada orang dengan obesitas didapatkan adanya peningkatan volume plasma dan curah jantung yang akan meningkatkan tekanan darah (Mustamin, 2020). Penelitian Aquarista dan Hadi (2017) di Banjarmasin menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi obesitas dengan kejadian hipertensi dengan nilai status gizi diperoleh nilai $p. value = 0,009 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pemeriksaan MCU Tahun 2022 diketahui 95% pekerja mengalami masalah kesehatan yang dapat berkaitan dengan pekerjaan seperti kejadian hipertensi, kolesterol di atas batas normal, gula darah di atas batas normal, flek pada paru-paru dan sebagainya. Hasil perbandingan dengan kondisi awal bekerja menunjukkan bahwa 100% pekerja tidak memiliki masalah kesehatan, dinyatakan fit dalam dokumen MCU. Masalah kesehatan yang muncul diduga karena berbagai macam faktor termasuk faktor pekerjaan seperti status gizi, stres, gangguan tidur termasuk kelelahan kerja.

Untuk memahami hubungan ini secara lebih rinci di PT Len Railway Systems, peneliti akan memerlukan data spesifik dan penelitian yang mendalam. Ini dapat melibatkan survei karyawan, pengukuran tekanan darah, pemantauan jam kerja, status gizi dan analisis faktor-faktor risiko lainnya. Dengan data yang sesuai, perusahaan dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengurangi risiko hipertensi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan kelebihan jam kerja dan status gizi dengan kejadian hipertensi di PT Len Railway Systems ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kelebihan jam kerja dan status gizi dengan kejadian hipertensi di PT Len Railway Systems.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui karakteristik responden tentang usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, jam kerja dan tekanan darah di PT Len Railway Systems.
- 2) Untuk mengidentifikasi kelebihan jam kerja di PT Len Railway Systems.
- 3) Untuk mengidentifikasi status gizi di PT Len Railway Systems.
- 4) Untuk mengidentifikasi kejadian hipertensi di PT Len Railway Systems.
- 5) Untuk mengidentifikasi hubungan jam kerja dengan kejadian hipertensi di PT Len Railway Systems.
- 6) Untuk mengidentifikasi hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi di PT Len Railway Systems.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menurunkan kejadian hipertensi khususnya karyawan di PT Len Railway Systems.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan dasar atau informasi tambahan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan karyawan dan mampu menjadi solusi mengurangi kejadian hipertensi.

1.4.3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada profesi perawat untuk memberikan intervensi keperawatan berupa pendidikan kesehatan mengenai kelebihan jam kerja dan status gizi yang baik serta pendidikan kesehatan untuk menghindari terjadinya komplikasi pada karyawan yang mempunyai masalah hipertensi.

